

PENINGKATAN HASIL BELAJAR MEMBANDINGKAN KATA DENOTATIF DAN KONOTATIF MELALUI MODEL *PROBLEM-BASED LEARNING* (PBL) PADA PESERTA DIDIK KELAS VIII SMPN 1 SUNGAI KAKAP

Dewi Lestari¹, Mifthakhul Likhani², Theresia Fransiska Br. Nainggolan³

Tia Anggreni⁴, Yayank Faqhi Gandro⁵, Eti Ramaniyar⁶

PPG Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas PGRI Pontianak, Jl. ampere No. 88, Sungai Jawi, Kota Pontianak

¹e-mail: dewiilestarii0410@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam membandingkan kata denotasi dan konotasi dalam karya fiksi melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sungai Kakap dalam memahami makna lugas dan makna kias yang diduga disebabkan oleh penggunaan model pembelajaran konvensional yang kurang melibatkan siswa secara aktif. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus masing-masing terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 30 peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Sungai Kakap. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan dalam kemampuan membandingkan kata denotasi dan konotasi. Rata-rata nilai peserta didik meningkat dari 72 pada pra siklus menjadi 84 pada siklus I dan 93 pada siklus II dengan persentase ketuntasan klasikal meningkat dari 33% menjadi 67% dan akhirnya 100%. Dengan demikian, penerapan model PBL terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia, khususnya pada materi membandingkan kata denotasi dan konotasi.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Denotatif, Konotatif, *Problem Based Learning* (PBL), SMPN 1 Sungai Kakap

Abstract

This study aims to improve students' learning outcomes in comparing denotative and connotative words in fictional works through the application of the Problem Based Learning (PBL) learning model. The background of this study is the low ability of grade VIII students of SMP Negeri 1 Sungai Kakap in understanding the direct meaning and figurative meaning which is thought to be caused by the use of conventional learning models that do not actively involve students. This study is a Classroom Action Research (CAR) which is carried out in two cycles, each consisting of the planning, implementation, observation, and reflection stages. The subjects of the study were 30 grade VIII students of SMP Negeri 1 Sungai Kakap. Data collection techniques used observation, interviews, tests, and documentation. The results of the study showed that there was a significant increase in the ability to compare denotative and connotative words. The average score of students increased from 72 in the pre-cycle to 84 in cycle I and 93 in cycle II with the percentage of classical completeness increasing from 33% to 67% and finally 100%. Thus, the application of the PBL model has proven effective in improving Indonesian language learning outcomes, especially in the material on comparing denotative and connotative words.

Keyword: learning outcomes, denotative, connotative, *Problem Based Learning* (PBL), SMPN 1 Sungai Kakap

PENDAHULUAN

Pendidikan berperan penting dalam membentuk sumber daya manusia yang cerdas, kritis, kreatif, dan berakhlak mulia. Salah satu aspek penting pendidikan adalah pembelajaran Bahasa

Indonesia, khususnya dalam membentuk kemampuan literasi. Selain itu aspek dasar yang harus dikuasai siswa yaitu kemampuan untuk membedakan makna kata denotatif dan konotatif. Makna denotatif biasanya digunakan pengarang dalam penyampaian pesan secara langsung, sedangkan makna konotatif biasanya digunakan dalam penyampaian pesan secara tidak langsung. Untuk menentukan kalimat tersebut tergolong ke dalam makna denotatif atau konotatif dapat ditentukan dari keharmonisan kata yang digunakan (Rahayu: 2023). Pemahaman terhadap perbedaan ini sangat penting dalam menganalisis teks secara mendalam, baik teks sastra maupun nonsastra

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pembelajaran yang menekankan pemecahan masalah nyata, seperti Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan pemahaman siswa serta minat belajar siswa (Winasih: 2023). Pembelajaran yang efektif perlu menggunakan model yang tepat, salah satunya adalah *Problem-Based Learning (PBL)* yang menekankan pemecahan masalah untuk meningkatkan pemahaman siswa secara aktif dan mandiri.

Penelitian ini dilakukan karena hasil observasi awal menunjukkan bahwa siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sungai Kakap mengalami kesulitan dalam membedakan makna denotatif (makna lugas) dan konotatif (makna kias). Kesulitan ini berdampak pada rendahnya hasil belajar yang kemungkinan disebabkan oleh penggunaan model pembelajaran konvensional yang kurang melibatkan siswa secara aktif.

Urgensi penelitian ini terletak pada perlunya inovasi pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa sekaligus mengembangkan keterampilan abad ini seperti berpikir kritis, pemecahan masalah, dan kolaborasi. Penelitian ini juga mendukung implementasi Kurikulum Merdeka yang menekankan pentingnya pembelajaran berbasis proyek, berbasis masalah, serta pendekatan diferensiasi yang memperhatikan kebutuhan dan karakteristik siswa. Dengan demikian, penerapan model PBL menjadi sangat relevan dan strategis dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia.

Model *Problem-Based Learning (PBL)* dipilih karena dinilai relevan untuk membantu siswa memahami perbedaan makna dalam konteks karya fiksi melalui diskusi dan analisis kasus. Oleh karena itu, penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi membandingkan makna denotatif dan konotatif dengan menerapkan model pembelajaran *Problem-Based Learning (PBL)* yang diharapkan menjadi solusi efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang merupakan suatu bentuk penelitian reflektif dan kolaboratif yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri dengan tujuan utama untuk memperbaiki proses dan hasil pembelajaran. Hendriana (Selvi, 2020) menyatakan bahwa PBL adalah pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan melalui penyelesaian masalah kontekstual. Supinadi et al. (2016) menambahkan bahwa penerapan PBL dapat meningkatkan motivasi belajar siswa serta menumbuhkan kemandirian dalam mengelola proses pembelajarannya. Tidak hanya itu, PBL juga berperan dalam mengasah keterampilan sosial dan kemampuan berkolaborasi, karena siswa dilatih untuk bekerja sama, berkomunikasi secara efektif, dan menghargai pendapat orang lain. Rahyubi (2023) PBL menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan komunikatif siswa dengan memberikan ruang bagi eksplorasi dan diskusi. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif dengan fokus pada pemahaman proses secara mendalam berdasarkan data dan pengalaman nyata yang terjadi di kelas.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membandingkan kata denotasi dan konotasi dalam karya fiksi melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*. Model PBL dipilih karena dianggap mampu mendorong siswa berpikir kritis, kreatif, serta aktif dalam proses pembelajaran. PBL juga mendorong kolaborasi antar siswa dan memberikan konteks pembelajaran yang lebih nyata dan bermakna.

Subjek dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dan 30 siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sungai Kakap yang terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Penelitian dilakukan pada Semester Genap Tahun Ajaran 2024/2025 dan bertempat di SMP Negeri 1 Sungai Kakap yang berlokasi di Kabupaten Kubu Raya. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus pembelajaran masing-masing terdiri dari empat tahapan: perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Apabila hasil siklus pertama belum memenuhi indikator keberhasilan, maka akan dilanjutkan ke siklus kedua dengan perbaikan berdasarkan hasil refleksi sebelumnya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara, observasi langsung, pengukuran melalui tes, dan studi dokumenter. Instrumen yang digunakan termasuk lembar observasi aktivitas siswa dan guru, pedoman wawancara, soal tes esai yang berhubungan dengan materi, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran. Data dianalisis dengan dua pendekatan, yaitu analisis deskriptif komparatif untuk data kuantitatif (seperti nilai hasil tes siswa yang dibandingkan antar siklus) dan

analisis kritis untuk data kualitatif (seperti hasil observasi dan wawancara) untuk mengetahui kualitas proses pembelajaran yang berlangsung.

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini mencakup beberapa aspek, yaitu:

1. 70% peserta didik mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 78
2. 70% peserta didik aktif dalam mengikuti proses pembelajaran
3. 70% kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dapat dikategorikan efektif.

Apabila seluruh indikator ini tercapai, maka penelitian dianggap berhasil dan model pembelajaran PBL dinyatakan efektif dalam meningkatkan keterampilan membandingkan kata denotasi dan konotasi dalam karya fiksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Permasalahan yang dirumuskan dalam pendahuluan serta deskripsi hasil penelitian dengan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dapat meningkatkan Membandingkan Kata Denotasi dan Konotasi Karya Fiksi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sungai Kakap. Hasil yang didapatkan menunjukkan bahwa adanya peningkatan yang dicapai selama proses penelitian tindakan kelas berlangsung.

Penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan Membandingkan Kata Denotasi dan Konotasi Karya Fiksi pada peserta didik kelas VIII. Adapun peningkatan kualitas proses pembelajaran ini ditandai dengan hal berikut:

1. Proses Kemampuan Membandingkan Kata Denotasi dan Konotasi Karya Fiksi dengan Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sungai Kakap

Model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dapat meningkatkan kemampuan Membandingkan Kata Denotasi dan Konotasi Karya Fiksi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sungai Kakap yang dilakukan melalui tahapan maupun alur prosedur penelitian tindakan kelas yang dilakukan sebanyak dua siklus. Analisis hasil keseluruhan penelitian berupa data yang telah diperoleh selama pelaksanaan penelitian secara keseluruhan yaitu hasil pengamatan melalui observasi guru dan siswa siklus I dan siklus II serta hasil kemampuan siswa menulis teks persuasi dari pratindakan, siklus I dan siklus II.

Hasil pengamatan melalui lembar observasi siswa terhadap pelaksanaan terhadap peningkatan kemampuan Membandingkan Kata Denotasi dan Konotasi Karya Fiksi dengan

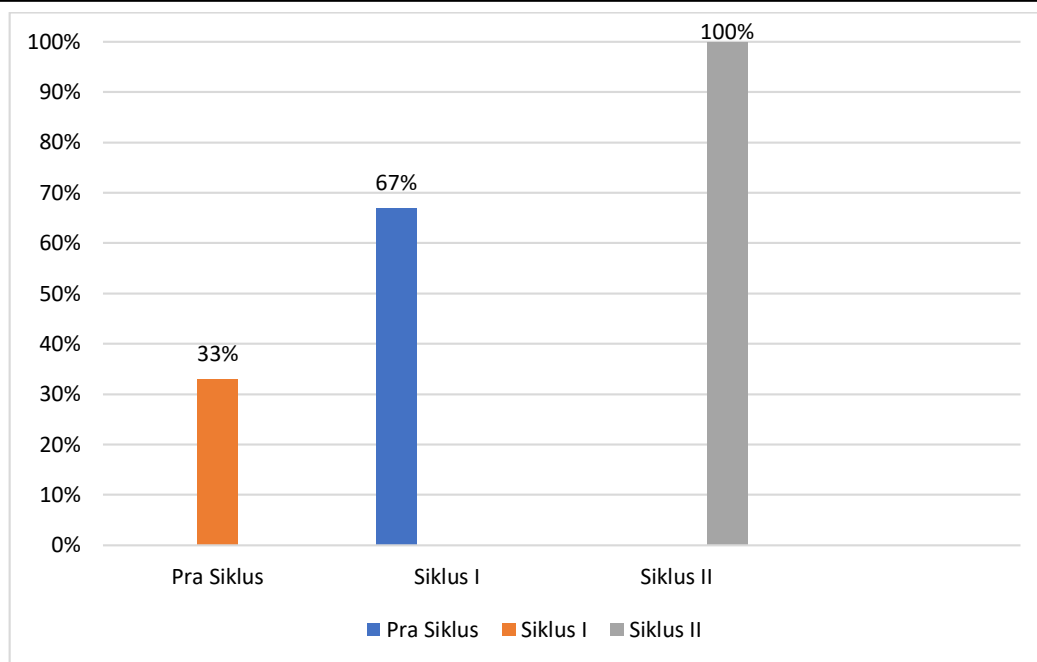
model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sungai Kakap dalam setiap siklusnya menunjukkan peningkatan berdasarkan hasil presentase lembar observasi guru pada pratindakan mencapai yang diperoleh sebesar 58,82% dengan kategori kurang, pada siklus I menjadi 69,04% dengan kategori cukup, dan pada siklus II semakin meningkat menjadi 95,83%. Hasil tersebut menunjukkan siswa pada pelaksanaan pembelajaran melalui penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* telah mengalami peningkatan.

2. Hasil Membandingkan Kata Denotasi dan Konotasi Karya Fiksi dengan Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sungai Kakap

Hasil belajar peserta didik dalam Membandingkan Kata Denotasi dan Konotasi Karya Fiksi dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* semakin meningkat dari setiap siklusnya. Perbandingan ketuntasan klasikal pada hasil belajar siswa pembelajaran Membandingkan Kata Denotasi dan Konotasi Karya Fiksi dari prasiklus, siklus I, dan siklus II kelas VIII SMP Negeri 1 Sungai Kakap dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Penilaian Kemampuan Siswa Menulis Teks Persuasi Secara Pra Siklus, Siklus I, Siklus II

No	Siklus	Jumlah Siswa		Rata-Rata Tes	Presentase Ketuntasan Klasikal
		Tuntas	Tidak Tuntas		
1	Pra Siklus	20	10	72	33%
2	Siklus 1	20	10	84	67%
3	Siklus 2	26	7	80,60	100%



Gambar 1 Perbandingan Dari Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Rekapitulasi hasil belajar peserta didik pada pra siklus, siklus I dan siklus II dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik pada kemampuan Membandingkan Kata Denotasi dan Konotasi Karya Fiksi dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*. Jumlah peserta didik di kelas VIII sebanyak 30 orang. Nilai rata-rata peserta didik pada pra siklus adalah 72 dengan 10 orang peserta didik yang tuntas dan 20 peserta didik yang tidak tuntas dengan persentase ketuntasan yaitu sebesar 33%. Pada siklus I, rata-rata peserta didik meningkat 84 dengan 20 peserta didik yang tuntas dan sebanyak 10 peserta didik yang tidak tuntas serta persentase ketuntasan sebesar 67%. Siklus II mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata peserta didik 93 dengan 30 peserta didik yang tuntas dan 0 orang peserta didik yang tidak tuntas dengan persentase ketuntasan 100%.

Hasil penelitian pada setiap siklus aspek yang dinilai semakin meningkat melihat dari nilai peserta didik secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa peserta didik sudah mampu dalam Membandingkan Kata Denotasi dan Konotasi Karya Fiksi terbukti dengan tercapainya Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 78. Peneliti dan guru sepakat untuk tidak melanjutkan ke siklus III dikarenakan tujuan penelitian sudah tercapai dan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dapat meningkatkan kemampuan peserta didik di kelas VIII SMP Negeri 1 Sungai Kakap.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan serta melalui analisis data yang diperoleh di SMP Negeri 1 Sungai Kakap, maka secara umum dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) mampu meningkatkan kemampuan membandingkan kata denotasi dan kata konotasi dalam karya fiksi pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Sungai Kakap. Selanjutnya, dari kesimpulan umum tersebut dapat dirinci beberapa kesimpulan sub masalah sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) secara signifikan dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membandingkan kata denotasi dan konotasi dalam karya fiksi. Model PBL terbukti mendorong keterlibatan aktif siswa, meningkatkan motivasi belajar, dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis serta kolaboratif siswa dalam menyelesaikan masalah kontekstual yang berkaitan dengan materi Bahasa Indonesia.
2. Penelitian dilaksanakan melalui metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) selama dua siklus yang masing-masing terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Data diperoleh melalui teknik wawancara, observasi, tes, dan dokumentasi, yang kemudian dianalisis secara deskriptif komparatif dan kritis.
3. Hasil dari siklus I menunjukkan adanya peningkatan rata-rata nilai dari 72 (pra-siklus) menjadi 84 dengan ketuntasan klasikal meningkat dari 33% menjadi 67%. Pada siklus II, hasil belajar peserta didik terus meningkat dengan rata-rata nilai 93 dan ketuntasan klasikal mencapai 100% menunjukkan bahwa seluruh peserta didik berhasil mencapai atau melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 78.

Berdasarkan data kuantitatif maupun kualitatif yang terkumpul dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* PBL tidak hanya berhasil dalam meningkatkan nilai akademik peserta didik, tetapi juga memperbaiki kualitas interaksi, proses pembelajaran, dan keterampilan berpikir. Dengan demikian, model *Problem Based Learning* efektif dan layak diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi membandingkan kata denotasi dan konotasi dalam karya fiksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Rahayu, Ismah. (2023). Analisis Makna Denotatif dan Konotatif dalam Cerpen Dilarang Mencintai Bunga-bunga Karya Kuntowijoyo (Kajian Semantik). Bestari: *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pengajaran*. 1(3): 276-286.

Rahyubi, R. (2023). *Teori-Teori Belajar dan Aplikasinya dalam Pembelajaran*. Bandung: Pustaka Setia.

Selvi, A. (2020). *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Deepublish.

Supinadi, dkk. (2016). *Pengembangan Pembelajaran Inovatif*. Malang: UM Press.

Winasih, EndahWahyu, dkk. (2023) Penerapan Metode *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar IPS pada Siswa Kelas IX SMPN 4 Karang Anyar Tahun Pelajaran 2021/2022. *Journal of Sciencetech Research and Development*, 5(1): 429-441.